

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu/tinjauan pustaka ini, penulis dapat mengemukakan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dipilih oleh penulis, dengan penelitian ini penulis menemukan beberapa jurnal dan penelitian yang relevan, sekaligus dapat menjadi perbandingan dalam penulisan skripsi. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang masalah di atas, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Deskripsi Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi. Jurnal Manajemen Keuangan (JMK) Vol. 17. No. 2, 2015. “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif bukan kuantitatif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

2.	Sri Lestari dan Hajar Mukaromah. Jurnal An-Nawa Vol. 1 No. 1., 2018. “ Literasi Keuangan Syariah Pengelolaan Koperasi”	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi lokasi, variabel yang digunakan dan teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dalam bentuk SPSS	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah. Dalam mengumpulkn data dengan cara menyebar kuesioner.
3.	Yogi Eka Saputra. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1. No. 2, 2016. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”	Analisis data yang digunakan juga berbeda, teknik pengambilan sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS	Persamaan dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner.
4.	Birawani Dwi Anggraeni. Jurnal Vokasi Indonesia. Vol. 4. No. 1, 2016. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus: UMKM Depok)”	Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif, metode yang digunakan adalah dengan cara penelitian survey.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang UMKM dan literasi keuangan.
5.	Alina Tslita dan Yanuar Rachmansyah. Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 13. No. 1, 2016. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor	Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan, metode yang digunakan adalah metode	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan.

	Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus”.	regresi linier berganda dan lokasi yang diteliti.	
6.	Mailani Hamdani. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 1. No. 1, 2018. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka”	Perbedaan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang berbeda, perbedaan dalam metode penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan smart PLS.
7.	Cynthia Nur Fitriana. 2016. “Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila”.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis statistik uji T dan ANOVA.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi dan UMKM.
8.	Dwitya Ariwibawa. 2016. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”.	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Cross sectional study</i> .	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada UMKM, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner.
9.	Sri Lestari. Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 14, No. 2, 2015.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah	Persamaan dalam penelitian ini

	“Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan”.	lokasi, variabel yang digunakan, dan metode yang digunakan.	adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan.
10.	Indra Kusuma Dewi, Safaah Restuning Hayati. Judul “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)	Perbedaan dari penelitian ini adalah studi kasus yang digunakan, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah.

## B. Landasan Teori

### 1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut OJK ialah kumpulan dari kegiatan atau proses untuk lebih meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) seseorang atau konsumen agar dapat mengatur keuangan mereka dengan bijak dan baik. (OJK, 2013). Literasi keuangan berjalan apabila seseorang mempunyai keahlian dan kemampuan yang membuat seseorang mampu mengolah keuangan untuk mendapatkan suatu keinginannya. (Birawati Dwi Anggraeni, 2015:23).

Berikut cara mengukur tingkat literasi masyarakat (SNLK OJK, 2013) dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat

dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41 %), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan pendapat beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan yang lebih baik, agar mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah ialah tentang pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan. (Said dan Amiruddin, 2017). Menurut OJK pengguna produk dan jasa keuangan syariah merupakan masyarakat luas yang diinginkan tidak hanya memahami dan mengetahui lembaga jasa keuangan syariah dan produk jasa keuangan syariah saja, namun mereka juga dapat membarui dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam formasi pengelolaan keuangan syariah sehingga memperoleh kesejahteraan pada masyarakat (Agustianto, 2014).

Menurut Agustianto objek dari usaha gerakan pembangunan literasi keuangan syariah adalah:

- 1). Bertambahnya metode kognitif atau pengetahuan tentang keuangan syariah seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dalam keuangan syariah.
- 2). Menaikkan jumlah pemakaian produk dan jasa keuangan.

Dalam hal ini selaras dengan maksud atau tujuan literasi keuangan syariah ialah agar pengguna dan masyarakat luas mampu memberikan keputusan dalam memilih produk dan jasa keuangan syariah yang tepat dengan kebutuhan, kemudian menafsirkan dengan benar akan manfaat serta risiko, menjauhi aktivitas investasi pada instrument yang tidak jelas (*gharar*), memahami hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang telah mereka tentukan dapat meningkatkan ketenraman ekonomi mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal.

Berikut ialah prinsip pembangunan literasi keuangan syariah menurut Agustianto (2014) guna meningkatkan dan dapat berjalan dengan baik yakni sebagai berikut:

- a. Universal dan inklusif

Ialah program yang dilakukan harus mencakup semua elemen masyarakat secara *rahmatan lil'alam* terbuka untuk semua golongan dan agama.

- b. Terukur dan sistematis

Literasi keuangan disampaikan dengan terencana, sederhana, dapat dipahami dengan murah, dan terukur pencapaiannya.

- c. Akses yang mudah

Informasi serta pelayanan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dapat tersebar luas keseluruh Indonesia dan mudah untuk diakses.

d. Kemaslahatan (manfaat)

Ialah melibatkan seluruh *stakeholders* syariah serta pemerintah ikut andil dalam perencanaan dan implementasinya.

Hasil dari survey literasi keuangan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2016 yang dilakukan oleh OJK mendapatkan hasil literasi keuangan syariah masyarakat pada saat itu senilai 8,11 persen sedangkan untuk inklusi keuangan syariah sebesar 11,06 persen, hal ini menggambarkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah lebih besar dibandingkan dengan pengetahuannya.

**1. Aspek literasi keuangan syariah**

Dalam hal ini literasi keuangan mempunyai empat bagian, ialah penganggaran, pinjaman, investasi, dan tabungan. Sedangkan dalam literasi keuangan syariah empat bagian tersebut ditambah dengan bagian prinsip syariah, produk syariah dan keuangan syariah

**2. Faktor-faktor pengaruh literasi keuangan syariah**

Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah. Dalam hal ini akan meneliti tentang UMKM Pengrajin di Kasongan maka perlu ada batasan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Berikut faktor yang akan menjadi acuan dalam penelitian, ialah:

### **a. Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan ialah pengetahuan dari manusia yang berbentuk fakta dan teori yang memungkinkan untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Berikut enam tingkatan dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2010), ialah:

- 1) Tahu adalah suatu hal yang pernah dilihat oleh panca indera dan menjadi memori yang diingat oleh manusia. Tahu di sini ialah pelaku UMKM mengetahui keberadaan lembaga keuangan syariah yang ada di Kasongan.
- 2) Memahami merupakan pengetahuan seseorang terhadap objek dan dapat mengomunikasikan objek tersebut dengan orang lain. Memahami di sini adalah pelaku UMKM mampu merekomendasikan seseorang untuk menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah yang ada di Kasongan.
- 3) Aplikasi adalah pengetahuan seseorang dalam suatu objek dan mampu mengenakan atau mengaplikasikan sesuai dengan prinsip yang sudah diterapkan. Aplikasi di sini adalah pelaku UMKM sudah menggunakan produk dan jasa yang diberikan lembaga keuangan syariah yang ada di Kasongan.
- 4) Analisis adalah *skill* dari seseorang guna memilih objek yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini pelaku UMKM mampu memilih lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
- 5) Sintesis adalah ketrampilan seseorang dalam memahami objek yang dapat diterima dengan akal. Sintesis di sini dimaksud dengan pelaku UMKM mampu membedakan produk lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.

- 6) Evaluasi adalah keahlian seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Evaluasi di sini adalah pelaku UMKM mampu memastikan bahwa lembaga keuangan syariah tidak mengenakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil.

#### **b. Keyakinan**

Keyakinan adalah cita-cita seseorang terhadap sesuatu yang dapat dipercaya dalam memenuhi janjinya, (Fredereca & Chairy: 2010.) Menurut Pebrianti (2013) keyakinan ialah kejujuran, yang dapat diartikan sejauh apa seseorang dapat dipercaya bahwa seseorang yang mempunyai *skill* untuk melakukan aktivitas secara efisien. Dalam hal ini adapun indikator tentang keyakinan, diantaranya:

- 1) Kepercayaan produk ialah harapan seseorang untuk bersandar pada suatu produk dengan risiko yang didapat (Tjahyadi, 2006:71). Dalam hal ini kepercayaan produk ialah pelaku UMKM memiliki rasa kepercayaan dengan cara kerja lembaga keuangan syariah yang ada di Kasongan.
- 2) Mutu yang sesuai merupakan cara supaya sebuah produk dan jasa sesuai dengan spesifikasi yang sudah dirancang sebelumnya (Sumaryo, 2017). Kesesuaian dalam hal ini adalah pelaku UMKM memiliki rasa kepercayaan terhadap kualitas produk dan jasa yang ditawarkan.
- 3) Keyakinan dalam pelayanan merupakan rasa percaya terhadap proses aktivitas yang dilakukan lembaga yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Tjiptono, 2000). Keyakinan dalam hal ini adalah para pelaku UMKM memiliki rasa percaya dengan pelayanan produk dan jasa lembaga keuangan syariah yang ada di Kasongan.

### **c. Keterampilan**

Menurut (Blanchard & Thacker: 2014) keterampilan ialah ukuran yang dibutuhkan untuk melakukan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pengalaman dan pelatihan. Menurut (Budi W. Soetjito, 2012), keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan baik secara fisik maupun secara mental. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan teliti yang membutuhkan kemampuan dasar.

Berikut indikator keterampilan dalam penelitian ini dapat diukur sebagai berikut:

- 1) Dalam pengelolaan keuangan menurut Liefertman merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam penggunaan keuangan untuk mendapatkan aktiva keuntungan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pelaku UMKM yang dapat mengelola keuangannya (mencatat pemasukan dan pengeluaran) dalam usaha mereka.
- 2) Dalam perencanaan keuangan adalah proses seseorang untuk dapat mencapai masa depan dengan pengelolaan keuangan yang sesuai (Dorimul, 2003). Dalam hal ini pelaku UMKM dapat merencanakan keuangannya dengan baik, agar kelangsungan usahanya melalui melakukan transaksi/pembiayaan di keuangan syariah.
- 3) Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah keuangan adalah ketrampilan seseorang dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dalam

keuangan yang dilalui usahanya. Dalam hal ini pelaku UMKM memiliki cara untuk menyelesaikan masalah keuangan yang mereka hadapi.

Dari faktor di atas peneliti ingin mengetahui sebesar apa pengaruh faktor tersebut terhadap tingkat literasi keuangan untuk UMKM Kasongan dalam melakukan transaksi di bank syariah.

### **3. UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM adalah

1. Usaha produktif milik perorangan ataupun badan usaha perorangan yang memenuhi syarat usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha yang dilakukan oleh perseorangan, yang berdiri sendiri yang bukan anak perusahaan, cabang usaha, dikuasai, atau menjadi bagian-bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Maksud dari usaha kecil menengah adalah segala sesuatu baik dari segi aktivitas, manajemen, dan modal masih sangat sederhana begitu juga dengan pasar yang dijangkaunya juga belum luas.
4. Sebutan lain dari pelaku usaha adalah wirausaha, secara sederhana dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat melihat peluang yang ada dengan cara mencari dana dan sumber daya lain untuk mengerjakan peluang tersebut, pelaku usaha juga berani untuk menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta dapat menjalankan usahanya dengan harapan dapat bertumbuh dan ekspansi.

## **C. Keputusan Bertransaksi**

### **a. Pengertian Keputusan Bertransaksi**

Proses psikologi dasar mempunyai peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar memutuskan untuk melakukan pembelian. Keputusan pembelian adalah tahap dimana proses pengambilan keputusan pembelian, hal ini dilakukan oleh konsumen yang benar-benar membeli produk. Diantara keinginan pembeli dan keputusan membeli yang dilakukan oleh konsumen, dalam melakukan keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu stimulus yang datang dari informasi harga, lokasi, dan promosi yang mempengaruhi masalah ekonomi keuangan, teknologi, politik, budaya, dan sebagainya. (Kotler Phillip dan Kevin Lane Keller, 2009: 184).

Lalu konsumen akan mengolah dan menelaah segala informasi yang dapat diambil berupa respon yang muncul mengenai produk apa yang dibeli. Sesuai dengan perilaku konsumen, jadi pemilihan keputusan seorang konsumen dapat diartikan sebagai proses konsumen untuk menilai beberapa pilihan alternatif setelah itu memilih satu yang dianggap paling baik dari beberapa alternatif. Menurut Kotler (1999:231) berikut faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan membeli:

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian**

Menurut tujuan pembeliannya, konsumen dikelompokkan menjadi konsumen akhir (individual) yang terdiri dari individu dan rumah tangga yang tujuan pembeliannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau dikonsumsi sedangkan kelompok lain adalah konsumen organisasi yang terdiri atas organisasi, pemakai industri, pedagang,

dan lembaga *non-profit* yang tujuan pembeliannya guna mendapatkan laba atau kesejahteraan anggotanya (Suryani, 2007: 13),

Keputusan pembelian barang/jasa melibatkan dua pihak atau lebih. Pada umumnya ada beberapa peranan yang terlibat yang menjadikan faktor terjadinya proses pengambilan keputusan konsumen. Berikut peran yang meliputi (Suryani, 2007: 13):

1. Pemrakarsa adalah orang pertama yang memberikan saran untuk membeli barang/jasa.
2. Pembawa pengaruh adalah orang yang mempunyai nasihat atau pandangan untuk mempengaruhi keputusan dalam pembelian.
3. Pengambilan keputusan adalah seseorang yang menentukan proses dari pengambilan keputusan untuk membeli.
4. Pembeli adalah melakukan kegiatan pembelian secara nyata.
5. Pemakai adalah seseorang yang menggunakan dan mengonsumsi barang/jasa yang dibeli.

Perilaku konsumen ialah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi menggunakan, memilih, dan membeli bagaimana barang, jasa, ide, dan pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. (Kolter Phillip dan Kevin Lane Keller, 2009: 166).

Berdasarkan hal tersebut keputusan pembelian yang dijadikan faktor utama terjadinya proses pencarian kebutuhan tersebut sampai proses pembelian. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen sebagai berikut:

### **1.Faktor Kebudayaan**

Faktor kebudayaan merupakan hal yang penting, yang meliputi ilmu pengetahuan, moral, kepercayaan, seni, kebiasaan, norma-norma, dan adat yang sudah berlaku dalam masyarakat. Faktor budaya memiliki pengaruh yang mendalam dan paling meluas terhadap perilaku konsumen. Kita akan melihat peranan yang akan dimainkan oleh kebudayaan, kelas sosial pembeli, dan sub kebudayaan. (Kotler, 2005: 224)

## **2. Faktor Sosial**

Faktor sosial yang saling berpengaruh adalah keluarga, kelompok acuan, serta peran dan status sosial yang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang dan pendirian di tempat seseorang tersebut berinteraksi. Definisi dalam setiap kelompok dapat didefinisikan sebagai keluarga, organisasi, dan klub. (Kotler, 2009: 170)

## **3. Faktor Pribadi**

Keputusan seseorang dalam melakukan pembelian dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, ialah tahap siklus hidup pekerjaan dan pembelian, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep pribadi pembeli. (Kotler, 2009: 172).

## **4. Faktor Psikologis**

Pilihan dalam membeli seseorang dapat dipengaruhi oleh empat faktor psikologis utama, ialah persepsi, kepercayaan dan pendirian, pengetahuan, dan motivasi. (Kotler, 1995)

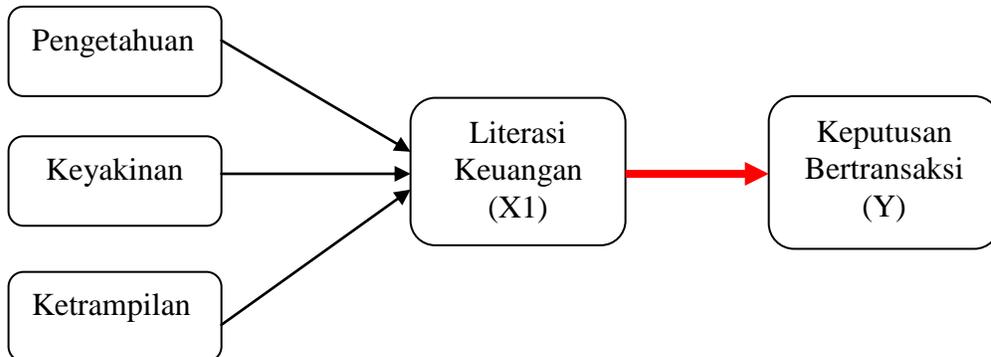
Menurut Kotler (1995:70) ada empat indikator dalam keputusan pembelian, yaitu:

- a. Kemantapan pada sebuah produk.
- b. Memberikan rekomendasi kepada orang lain.
- c. Melakukan pembelian ulang.

d. Kebiasaan dalam membeli produk.

#### D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 berikut ialah kerangka pemikiran dalam model penelitian ini. Dimana untuk mengukur literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan..



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Gambar 2.1 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini mengukur keputusan bertransaksi menggunakan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

#### E. Hipotesis

##### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Bertransaksi di Bank Syariah

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari literasi keuangan terhadap keputusan bertransaksi. Di mana dalam mengukur literasi keuangan menggunakan indikator pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alina Tslita dan Yanuar Rachmansyah (2016) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif

terhadap pengambilan pembiayaan, hal ini menandakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deby Hana Cahyanti (2018) menyebutkan bahwa secara parsial tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Yogyakarta. Hal ini juga menandakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

Aksanul Khosasi (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan nasabah melakukan pembiayaan mikro di bank Bukopin Sidoarjo. Hal ini juga mendukung bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu tentang tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah, peneliti menarik hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1 : Tingkat literasi keuangan UMKM Kasongan berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi di bank syariah.**

